

Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri Kecil di Kabupaten Lumajang Tahun 2004-2014

*Department of Economics and Development Study, the Faculty Economics,
Jember University year 2004-2014*

Rofiul Huda, I Wayan Subagiarta, Zainuri
Jurusan Ilmu Ekonomi dan Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

E-mail: Rofiul.huda@yahoo.co.id

Abstrak

Sektor industri kecil merupakan usaha yang bersifat padat karya, dimana dalam hal penyerapan tenaga kerja tidak terlalu membutuhkan persyaratan tertentu seperti tingkat pendidikan yang tinggi, keahlian tertentu maupun penggunaan modal usaha yang relatif rendah serta penggunaan teknologi yang masih sederhana. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil yang ada di kabupaten Lumajang. Metode yang dipakai dalam analisis ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa variabel Upah Minimum Kabupaten, investasi, dan Produk Domestik Regional Bruto PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil di Kabupaten Lumajang.

Kata Kunci: Penyerapan Tenaga Kerja, Upah Minimum Kabupaten, Investasi, PDRB

Abstract

The small industrial sector is a labor-intensive effort, it does not really need specific requirements in the absorption of labor such as high education, specific expertise and venture capital that are relatively low as well as use simple technology. The purpose of this study is to analyze the employment in the small industrial sector in Lumajang. The method which used in this study is multiple linear regression analysis. The result of the study is the variable of District Minimum Wage, investment, and Gross Domestic Regional Product PDRB/GDRP have positive and significant influence on employment in the small industrial sector in Lumajang.

Keywords: Absorption of Labor, Minimum Wage District, Investment, PDRB/GDRP Gross Domestic Regional Product.

Pendahuluan

Pembangunan merupakan sebuah proses perubahan yang terencana dan mengandung pemahaman mengenai kebutuhan waktu yang cukup panjang dan dapat mencapai tujuan yang telah di tetapkan. Proses pembangunan ekonomi seringkali dikaitkan dengan proses industrialisasi, dimana proses pembangunan ekonomi dan pembangunan industri merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini memiliki arti bahwa dengan adanya pembangunan ekonomi diharapkan tingkat kehidupan masyarakat bisa lebih

maju. Sehingga pembangunan industri menjadi suatu fungsi dari tujuan pokok kesejahteraan masyarakat, bukan hanya merupakan kegiatan mandiri untuk mencapai sebuah proses pembangunan (Sukirno, 2006).

Pada negara negara yang sedang berkembang seperti Indonesia masalah pengangguran merupakan masalah yang sulit dipecahkan hingga saat ini, karena pengangguran menyebabkan tingkat pendapatan nasional dan tingkat kemakmuran masyarakat Indonesia tidak maksimal. Hal ini disebabkan karena tingginya jumlah penduduk Indonesia yang menyebabkan jumlah angkatan kerja pun meningkat, namun

peningkatan ini tidak diimbangi dengan peningkatan jumlah lapangan pekerjaan. Ketidakmampuan penduduk Indonesia dalam memperoleh pekerjaan membuat mereka tidak dapat mencukupi kebutuhan hidupnya dan mencapai kesejahteraan, sehingga kemiskinan semakin meningkat. Indikator untuk melihat perkembangan sektor industri kecil dan menengah adalah dengan mengukur nilai produksi dan seberapa memberikan efek positif terhadap perekonomian. Untuk menghasilkan hasil produksi dengan baik, maka diperlukan rangkaian kegiatan yang membentuk suatu sistem produksi (Ginting,2007).

Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) dimaksudkan dengan adanya kenaikan kualitas kehidupan dan kemampuan masyarakat Indonesia sebagai pelaku utama dan sasaran pembangunan, di bidang ketenagakerjaan, penciptaan dan perluasan terus di upayakan terutama melalui peningkatan dan pemerataan pembangunan industri, pertanian, dan jasa yang mampu menyerap tenaga kerja serta peningkatan pendapatan masyarakat (Dumairy,1998:86).

Tingginya jumlah penduduk dan rendahnya kualitas pendidikan yang dimiliki oleh penduduk Kabupaten Lumajang menyebabkan banyaknya angka pengangguran di Kabupaten Lumajang. Sehingga keberadaan sektor industri kecil di Kabupaten Lumajang diharapkan mampu menyerap angkatan kerja yang selalu meningkat setiap tahunnya. Di Kabupaten Lumajang banyak terdapat industri kecil yang didirikan oleh orang-orang yang bermodal usaha relatif rendah, juga dengan latar pendidikan yang rendah pula. Berdasarkan data yang di peroleh dari BPS Jawa Timur jumlah penduduk Kabupaten Lumajang dari tahun 2009 sampai tahun 2013 cenderung mengalami peningkatan. Pada tahun 2009 penduduk Kabupaten Lumajang adalah 1,003,172 jiwa. Dan mengalami peningkatan pada tahun 2010 menjadi 1,008,486 jiwa. Pada tahun 2011 jumlah penduduk menunjukkan peningkatan dari tahun sebelumnya, yaitu 1,013,403 jiwa. Tahun-tahun berikutnya juga mengalami peningkatan, tahun 2012 yaitu 1,027,900 jiwa, dan pada tahun 2013 mencapai 1.086.669 jiwa. (BPS Jawa Timur,2013).

Sektor industri kecil merupakan sektor yang masih bertahan di tengah-tengah krisis ekonomi dan merupakan salah satu usaha yang perlu dikembangkan. Pengembangan sektor industri kecil ini merupakan usaha yang bersifat padat karya dimana dalam hal penyerapan tenaga kerja tidak terlalu membutuhkan persyaratan tertentu seperti tingkat pendidikan yang tinggi, keahlian tertentu maupun penggunaan modal usaha yang relatif rendah serta penggunaan teknologi yang masih sederhana, oleh karena itu industri kecil mampu untuk menciptakan pemerataan kesempatan kerja dan diharapkan mampu memecahkan masalah pengangguran. (Siahaan, 2000).

Keberadaan industri khususnya industri kecil penting dengan beberapa alasan, sebagai sumber potensial dalam menciptakan lapangan kerja, sebagai pendukung industri yang memperoleh komponen (alat-alat dan sparepart perusahaan besar, termasuk perusahaan multinasional) oleh sebab itu industri kecil menjadi

sektor yang di perhatikan untuk dikembangkan. Dengan demikian wajarlah jika ada pernyataan yang mengemukakan bahwa kalau saja 5% dari seluruh industri skala kecil yang ada dapat diberdayakan, maka akan menjadi penunjang yang tangguh bagi industri besar, serta industri kecil akan dapat meningkatkan eksistensinya dalam perekonomian nasional dengan berbagai kontribusi baik dari segi makro maupun mikro (Beery,1991).

Metode Penelitian

Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksplanatori (*Explanatory Research*) dimana bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya dan juga termasuk dalam penelitian *hypothesis testing*, yaitu jenis penelitian yang dilakukan dengan menguji suatu hipotesis yang telah diajukan sebelumnya berdasarkan kajian teoritis dan empiris sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan. Penelitian ini difokuskan untuk mencari pengaruh Upah Minimum Kabupaten (UMK), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Lumajang.

Sumber dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh melalui pihak lain yang berkepentingan dan berkaitan dalam penelitian ini. Sumber data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik BPS, Tahun 2013, Disnakertrans tahun 2014, Bappeda tahun 2014 Disperindag tahun 2014 di Kabupaten Lumajang

Metode Analisis Data

Metode penelitian ini menggunakan analisis data regresi linier berganda dengan menggunakan uji asumsi klasik (*Ordinary Least Square*). Metode regresi linier ini digunakan untuk mengestimasi pengaruh antara besarnya Upah Minimum, investasi, PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil di Kabupaten Lumajang pada tahun 2004 sampai 2014. Melalui metode OLS ini maka akan memberikan hasil regresi yang baik tentang pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Prayitno, 2000).

Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e_i$$

Keterangan:

Y= Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

$X_1, X_2, X_3,$ dan X_4 = Variabel independen

a = Konstanta (nilai Y apabila $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n = 0$)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

e_i = Variabel pengganggu

Hasil Penelitian

secara umum, penyediaan tenaga kerja di tentukan oleh jumlah dan kualitas tenaga kerja tersebut. Jumlah dan kualitas tenaga kerja tersebut di pengaruhi oleh banyak faktor seperti, jumlah penduduk, jam kerja, produktifitas tenaga kerja, pendidikan, tingkat penghasilan, kebutuhan rumah tangga, kondisi dan lingkungan kerja, investasi, motivasi kerja, tingkat upah dan jaminan sosial kemampuan manajerial, dan hubungan industrial serta berbagai macam kebijakan pemerintah lainnya (Simanjuntak, 1998:27)

Hasil pengujian koefisien dari analisis regresi linear berganda, menunjukkan jumlah upah minimum kabupaten, investasi, dan PDRB berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil di Kabupaten Lumajang dan sesuai dengan teori yang di kemukakan Simanjuntak. Hasil pengujian koefisien dari analisis regresi linear berganda, menunjukkan bahwa jumlah upah minimum kabupaten, investasi, dan PDRB berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil di Kabupaten Lumajang. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan, “ada pengaruh jumlah upah minimum kabupaten, investasi, dan PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil di Kabupaten Lumajang” adalah diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa jika jumlah upah minimum kabupaten, investasi dan PDRB, memiliki nilai positif, maka akan memberikan pengaruh dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil di Kabupaten Lumajang.

Kajian tentang upah minimum yang di lakukan oleh Carl, Katz dan Krueger (dalam Mankiew, 2000) menemukan suatu hasil bahwa peningkatan upah minimum malah meningkatkan jumlah pekerja. Kondisi ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah di lakukan bahwa upah minimum kabupaten Lumajang dalam setiap tahunnya mengalami peningkatan. Peningkatan upah minimum kabupaten Lumajang sesuai dengan kebutuhan pokok masyarakat kabupaten Lumajang.

Penanaman modal atau investasi dalam teori ekonomi ilmiah adalah pengeluaran-pengeluaran untuk membeli modal dan peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama untuk menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan di gunakan untuk memproduksi barang dan jasa yang akan datang (Sukirno: 2004). Dengan kata lain, investasi berarti kegiatan perbelanjaan untuk meningkatkan kapasitas produksi yang lebih tinggi. Kondisi ini sesuai dengan penelitian yang di lakukan bahwa bahwa investasi yang ada akan memberikan peningkatan terhadap penyerapan tenaga kerja yang ada di kabupaten Lumajang karena sejatinya modal yang ada dapat digunakan untuk perkembangan usaha di sektor industri kecil.

Penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa PDRB dari Kabupaten Lumajang, membuktikan bahwa PDRB yang ada dalam setiap periodenya juga mengalami peningkatan,

peningkatan PDRB Kabupaten Lumajang yang ada memang dalam kategori relatif baik, dan hal ini juga mencerminkan kondisi usaha atau industri serta sektor ekonomi yang ada di Kabupaten Lumajang juga relatif mengalami peningkatan atau perkembangan dalam produksi barang dan jasanya. PDRB yang semakin meningkat tentunya juga akan memberikan efek baik terhadap persaingan industri yang ada di wilayah Kabupaten Lumajang, dengan meningkatnya PDRB yang ada di Kabupaten Lumajang, maka praktis kegiatan ekonomi yang ada pada wilayah Lumajang juga semakin meningkat, aktif dalam besaing, semakin kompetitif, membesar jumlah produksi barang dan jasanya, serta pendapatan yang dihasilkan juga akan relatif bertambah, ketika kondisi yang ada dalam kondisi yang meningkat dan stabil maka industri yang ada akan mampu memberikan kontribusi dalam peningkatan penyerapan tenaga kerja yang ada di wilayah Kabupaten Lumajang, industri-industri kecil dan menengah yang ada pasti akan membutuhkan tenaga kerja baru untuk mengisi kekosongan dalam perkembangan industri atau usahanya, tenaga kerja yang akan dibutuhkan atau diserap juga akan relatif bervariasi dari tenaga kerja yang memiliki keahlian dalam berkerja, tenaga kerja kasar, dan lain sebagainya. Penyerapan tenaga kerja yang ada di wilayah Kabupaten Lumajang akan memberikan penyerapan secara menyeluruh kepada sektor industri kecil dan menengah yang ada di Kabupaten Lumajang, pada industri yang bergerak pada sektor industri barang maupun jasa.

Kesimpulan

a. Kesimpulan

1. Jumlah upah minimum kabupaten berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil di Kabupaten Lumajang. Hal ini membuktikan bahwa jumlah upah minimum kabupaten yang meningkat dan relatif sesuai dengan kemampuan industri yang ada maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja;
2. Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil di Kabupaten Lumajang. Hal ini membuktikan bahwa investasi yang meningkat dalam suatu wilayah dan diinvestasikan untuk industri yang ada untuk pengembangan industrinya maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja;
3. PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil di Kabupaten Lumajang. Hal ini membuktikan bahwa PDRB yang meningkat dalam suatu wilayah yang disertai dengan meningkatnya jumlah industri barang dan jasa maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja;
4. Jumlah upah minimum kabupaten merupakan variabel yang cenderung memberikan pengaruh secara kuat

terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil di Kabupaten Lumajang.

b. Saran

1. Pihak Pemerintah Kabupaten Lumajang dihimbau lebih sesuai didalam menetapkan upah minimum yang akan ditetapkan, dengan cara melakukan diskusi terpadu bersama antara pihak dinas ketenagakerjaan dan beberapa perwakilan pengusaha industri yang ada di Kabupaten Lumajang;
2. Pihak Pemerintah Kabupaten Lumajang dihimbau lebih membantu dalam meningkatkan daya tarik serta minat investor dalam melakukan menanamkan modal usahanya atau menginvestasikan modalnya, dengan cara memberikan informasi mengenai keunggulan industri pada investor yang berkompeten untuk menginvestasikan modalnya;
3. Pihak Pemerintah Kabupaten Lumajang dihimbau lebih aktif dalam berupaya membantu peningkatan PDRB yang ada di wilayahnya, dengan cara lebih aktif dalam mensosialisasikan keunggulan industri yang ada diwilayahnya serta berupaya meningkatkan fasilitas infrastruktur dan struktur dari Kabupaten Lumajang.

Daftar Pustaka

- Depnakertrans, 2003, *Pengukuran Dan Analisis Produktivitas Total Faktor Produktivitas (PTF) Sektor Industri Pengolahan*.
- Badan Pusat Statistik. 2009-2013. *Jumlah Penduduk Kabupaten Lumajang*. Jawa Timur
- Berry, L. Leonard and Parasuraman A. 1991. *A Marketing services*. New york: The Free Press
- Dumairy. 1996. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Ginting, Rosnani. 2007. *Sistem Produksi Dalam Industri Kecil*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mankiw, N Gregory. 2000. *Teori Makro ekonomi Edisi Keempat*. Jakarta.
- Prayitno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Data Statistik Dengan SPSS*. MediaKom, Yogyakarta.
- Siahaan, Marihot, 2000, *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Simanjuntak, Payaman J, 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta BPFE UI.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Ekonomi Pembangunan Proses masalah dan Dasar Kebijakan, cetakan ketiga*. Jakarta: Penerbit Kencana.